

---

## **Peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang**

---

**<sup>1</sup>\*Windi Diantari, <sup>2</sup>Sundahry, <sup>3</sup>Dhini Mufhi**

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

email: [\\*windibae8@gmail.com](mailto:windibae8@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini di latar belakangi oleh siswa yang takut untuk bertanya karena belum memahami materi yang disampaikan, siswa sulit untuk menyelesaikan masalah nya sendiri, selain itu di temukan proses pembelajaran yang belum variatif, dimana belum mengarahkan siswa menjadi individu yang kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model project based learning pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di laksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dengan jumlah siswa 18 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes kemampuan berpikir kreatif, dan angket kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui model project based learning. Hasil obsevasi guru pada siklus I yaitu 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hasil observasi siswa pada sisklus I yaitu 44,81% pada siklus II meningkat menjadi 83,31%. Hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif pada siklus I yaitu 38,88% pada siklus II menjadi 83,34%. Dan hasil angket kemampuan berpikir kreatif pada siklus I 69,88% pada siklus II menjadi 90,20%.

**Keywords:** model *project based learning*, proses belajar,proses berpikir kreatif, Kemampuan Berpikir Kreatif, IPAS

---

### **A. INTRODUCTION**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau sederajat, hal ini terdapat di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2009 tentang pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi acuan bagi pendidikan di tingkat berikutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) siswa harus memiliki kemampuan berpikir kreatif. Mereka akan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, percaya diri, dan memiliki bekal di masa depan. Hidup selalu menghadapi masalah, yang memerlukan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Aflah dkk., 2023). Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dimiliki tiap individu sehingga pembelajaran yang berhubungan dengan berpikir kreatif harus diterapkan di sekolah. Berpikir

kreatif ialah sebuah kemampuan individu yang dapat menghasilkan atau menggabungkan gagasan baru dan melahirkan ide yang kompleks dan berbeda dengan orang lain sehingga mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda (Fifi Puspitasari dkk., 2023)

IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan kemampuan Literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan siswa dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Dalam konteks pembelajaran IPAS, teori pembelajaran sosial dapat diaplikasikan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara kelompok atau kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif dapat dilaksanakan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, atau presentasi kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPAS (Suhelayanti dkk., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan ditemukan proses pembelajaran IPAS yang sedang berlangsung diketahui siswa takut untuk bertanya karena belum memahami materi yang disampaikan, siswa sulit untuk menyelesaikan masalah nya sendiri, model yang diterapkan masih model konvesional, selain itu di temukan proses pembelajaran yang belum variatif, dimana belum mengarahkan siswa menjadi individu yang kreatif. Karena model pembelajaran yang digunakan masih satu arah atau *teacher centered* dimana guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Agar dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan suatu model yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru untuk meningkat kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model *project based learning*. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan proyek yang berhubungan dengan mata pelajaran terkait. Model *project based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk melakukan suatu proyek yang akan di kerjakan saat proses pembelajaran (Aflah dkk., 2023).

## B. METHODS

Rancangan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Utomo dkk., 2024). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 014/II Pasar Rantau Embacang pada semester II tahun 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dengan jumlah 18 siswa, 12 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang siswa berjenis kelamin perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kreatif

menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar soal tes, dan lembar angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ada indikator keberhasilan keberhasilan dari proses belajar di harapkan siswa mampu mencapai nilai >80% dengan kategori **sangat baik dan baik**. Indikator keberhasilan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang di gunakan oleh peneliti, pada panelitian ini di harapkan siswa mampu mencapai nilai >80% dengan kategori **sangat kreatif dan kreatif**.

Teknik analisis data di gunakan untuk menganalisis proses belajar siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik kuantitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

x: Jumlah siswa

n: Banyak nya seluruh siswa

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDN 014/II Pasar Rantau Emcabang, Kec. Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, Jambi. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dengan jumlah 18 siswa. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *project based learning* yang di tunjukan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian ini di lakukan sebanyak dua siklus pada siklus I di lakukan 2 kali pertemuan dan siklus II di laksanakan 2 kali pertemuan.

Pada siklus I di laksanakan pembelajaran pada materi BAB 7 Daerah Kebanggaanku, topik A. Seperti apakah budaya daerahku? Sebelum memulai proses pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan di sampaikan, menyusun modul ajar, menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan LKPD lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan angket kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil lembar observasi guru pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh data sebagai berikut:

1. Data Hasil Lembar Observasi Guru

**Tabel 1.1** Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dan pertemuan II

No	Jumlah Indikator Yang Terlaksana	Presetase	Kategori
1	18	60%	Cukup
2	20	73%	Baik

2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Data hasil proses belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I Dan Pertemuan II

No	Inisial Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	NA	66,66	Cukup	76,66	Baik
2	IZ	0	Tidak Hadir	70	Baik
3	AD	53,33	Cukup	60	Cukup
4	AW	60	Kurang	60	Cukup
5	AU	56,66	Kurang	66,66	Cukup
6	AL	50	Kurang	66,66	Cukup
7	MD	53,33	Kurang	60	Cukup
8	MU	53,33	Kurang	63,33	Cukup
9	RI	60	Kurang	60	Cukup
10	NA	53,33	Kurang	60	Cukup
11	SA	60	Kurang	60	Cukup
12	PA	63,33	Cukup	66,66	Cukup
13	AH	63,33	Cukup	70	Baik
14	AT	56,66	Kurang	70	Baik
15	RV	0	Tidak Hadir	40	Kurang
16	MLS	56,66	Kurang	70	Baik
17	AR	0	Tidak Hadir	60	Cukup
18	EV	0	Tidak Hadir	0	Tidak Hadir
<b>Jumlah Perolehan</b>		<b>806,62</b>		<b>1.079,97</b>	
<b>Persentase</b>		<b>44,81%</b>	<b>Kurang</b>	<b>59,99%</b>	<b>Cukup</b>

3. Data Hasil Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

proses kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dari data hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif, pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 1.3** Data Hasil Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Inisial Nama	Nilai	Kategori
1	NA	80	Kreatif
2	IZ	65	Cukup kreatif
3	AD	90	Sangat kreatif
4	AW	35	Kurang kreatif
5	AU	60	Kurang kreatif
6	AL	45	Kurang kreatif
7	MD	75	Kreatif
8	MU	75	Kreatif
9	RI	75	Kreatif
10	NA	80	Kreatif
11	SA	35	Kurang kreatif

No	Inisial Nama	Nilai	Kategori
12	PA	40	Kurang kreatif
13	AH	75	Kreatif
14	AT	50	Kurang kreatif
15	RV	35	Kurang kreatif
16	MLS	30	Kurang kreatif
17	AR	55	Kurang kreatif
18	EV	0	Tidak hadir
Jumlah presentase yang sangat kreatif dan kreatif		38,88%	
Jumlah presentase yang cukup kreatif dan kurang kreatif		55,55%	

#### 4. Data Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat di lihat dari hasil angket kemampuan berpikir kreatif. Pada siklus I pertemuan I dan II memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.4** Data Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Inisial Nama	Jumlah Skor Yang Di Peroleh	Kategori
1	NA	73,33	Kreatif
2	IZ	45,55	Kurang Kreatif
3	AD	66,66	Cukup Kreatif
4	AW	75,55	Kreatif
5	AU	82,22	Sangat Kreatif
6	AL	43,33	Kurang Kreatif
7	MD	78,88	Kreatif
8	MU	63,33	Cukup Kreatif
9	RI	67,77	Cukup Kreatif
10	NA	47,77	Kurang Kreatif
11	SA	70	Cukup Kreatif
12	PA	80	Kreatif
13	AH	68,88	Cukup Kreatif
14	AT	62,22	Kurang Kreatif
15	RV	60	Kurang Kreatif
16	MLS	83,33	Sangat Kreatif
17	AR	63,33	Kurang Kreatif
18	EV	0	Tidak hadir
Jumlah skor		1.132,15	
Presentase		69,88%	Cukup Kreatif

pada siklus II pembelajaran di laksanakan pada materi BAB 7 Daerah Kebanggaanku, Topik B Kondisi Perekonomian Di Daerahku. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun modul ajar, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran,menyiapkan LKPD lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes kemampuan berpikir kreatif, dan angket kemampuan berpikir kreatif pada akhir siklus.

#### 1. Data Hasil Lembar Observasi Guru

Berdasarkan data hasil lembar observasi guru pada siklus II memperoleh hasil sebagia berikut:

**Tabel 1.5 Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I Dan II**

Jumlah Indikator Yang Terlaksana	Persetase	Kategori
25	83,33%	Sangat Baik
27	90%	Sangat Baik

### 2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan data hasil lembar observasi siswa ini di dapat dari lembar observasi siswa yang di amati pada setiap pertemuan. Lembar observasi siswa di gunakan untuk melihat ada nya peningkatan dalam proses belajar menggunakan model *project based learning*. Data hasil observasi siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.6 Data Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I Dan Pertemuan II**

No	Inisial Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	NA	83,33	Sangat Baik	90	Sangat Baik
2	IZ	73,33	Baik	86,66	Sangat Baik
3	AD	76,66	Baik	83,33	Sangat Baik
4	AW	73,33	Baik	80	Baik
5	AU	76,66	Baik	86,66	Sangat Baik
6	AL	76,66	Baik	76,66	Baik
7	MD	73,33	Baik	76,66	Baik
8	MU	76,66	Baik	86,66	Sangat Baik
9	RI	70	Cukup	86,66	Sangat Baik
10	NA	73,33	Baik	80	Baik
11	SA	73,33	Baik	86,66	Sangat Baik
12	PA	66,66	Cukup	80	Baik
13	AH	76,66	Baik	90	Sangat Baik
14	AT	73,33	Baik	83,33	Sangat Baik
15	RV	66,66	Cukup	80	Baik
16	MLS	80	Baik	90	Sangat Baik
17	AR	70	Cukup	80	Baik
18	EV	60	Cukup	76,66	Baik
Jumlah Perolehan		1.319,93		1.499,61	
Persentase		73,32%	Baik	83,31%	Sangat Baik

### 3. Data Hasil Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif pada siklus II proses kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat hal ini dapat di lihat pada data hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Data Hasil Tes Soal Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Inisial Nama	Nilai	Kategori
1	NA	90	Sangat Kreatif
2	IZ	80	Kreatif
3	AD	85	Sangat Kreatif
4	AW	75	Kreatif
5	AU	90	Sangat Kreatif
6	AL	55	Kurang Kreatif
7	MD	80	Kreatif
8	MU	90	Sangat Kreatif
9	RI	75	Kreatif
10	NA	80	Kreatif
11	SA	75	Kreatif

No	Inisial Nama	Nilai	Kategori
12	PA	85	Sangat Kreatif
13	AH	85	Sangat Kreatif
14	AT	80	Kreatif
15	RV	55	Kurang Kreatif
16	MLS	85	Sangat Kreatif
17	AR	75	Kreatif
18	EV	45	Kurang Kreatif
Jumlah presentase yang sangat kreatif dan kreatif		83,34%	
Jumlah presentase yang cukup kreatif dan kurang kreatif		16,66%	

#### 4. Data Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat pada siklus II siswa, hal ini dapat di lihat dari hasil data yang di peroleh melalui angket, data tersebut memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.8** Data Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Inisial Nama	Jumlah Skor Yang Di Peroleh	Kategori
1	NA	92,22	Sangat Kreatif
2	IZ	84,44	Sangat Kreatif
3	AD	83,33	Sangat Kreatif
4	AW	83,33	Sangat Kreatif
5	AU	88,88	Sangat Kreatif
6	AL	68	Cukup Kreatif
7	MD	83,33	Sangat Kreatif
8	MU	81,11	Sangat Kreatif
9	RI	86,66	Sangat Kreatif
10	NA	72,22	Kreatif
11	SA	80	Kreatif
12	PA	86,66	Sangat Kreatif
13	AH	83,33	Sangat Kreatif
14	AT	77,77	Kreatif
15	RV	68,88	Cukup Kreatif
16	MLS	91,11	Sangat Kreatif
17	AR	83,33	Sangat Kreatif
18	EV	66,66	Cukup Kreatif
Jumlah skor		1.461,26	
Presentase		90,20%	Sangat Kreatif

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *projecet based learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar soal tes, dan angket kemampuan berpikir kreatif. *Project based learning* menurut Bie dalam (Hera Erisa dkk., 2021) adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara kelompok dan puncaknya menghasilkan produk karya. Dari dua siklus yang di laksanakan di ketahui terjadinya peningkatan dari tabel berikut:

## 1. Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II

**Tabel 1.9** Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kategori
I	I	60%	Cukup
	II	73,33%	Baik
II	I	83,33%	Sangat Baik
	II	90%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1.9 dapat di lihat dari lembar observasi guru pada siklus II. Terlihat pada siklus I memperoleh presentase 60% pada siklus I guru belum memberikan dorongan motivasi kepada siswa dan guru masih kurang mendorong siswa dalam proses berpikir kreatif selain itu masih ada beberapa sintaks dari model pembelajaran *project based learning* yang belum terlaksana. Sementara pada siklus II memperoleh presentase 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II hasil kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru sudah meningkat dimana guru memberikan motivasi kepada siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan cara memberikan pertanyaan, menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran dan yang lain nya.

## 2. Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Siklus I Dan Siklus II

**Tabel 1.10** Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kategori
I	I	44,81%	Kurang
	II	59,99%	Cukup
II	I	73,32%	Baik
	II	83,31%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1.10 dapat di simpulkan bahwa proses belajar menggunakan model *project based learning* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada siklus I hanya beberapa siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan dari guru. Sementara pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan berani dalam bertanya maupun menjawab. Dengan demikian bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan menggunakan proyek sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat wahyuni (dalam Arifianti dkk.2020) *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses dan pembuatan yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

## 3. Hasil pengamatan soal tes kemampuan berpikir kreatif siklus I dan siklus II

**Tabel 1.11** Hasil soal tes kemampuan berpikir kreatif siklus I dan siklus II

Siklus	Presentase	Kategori
I	38,88%	Sangat kreatif dan kreatif
II	83,34%	Sangat kreatif dan kreatif

Berdasarkan tabel 1.11 dapat di ketahui bahwa proses kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dimana 7 orang siswa memperoleh presentase 38,88 % dengan kategori sangat kreatif dan kreatif. Hal ini terjadi karena guru belum memberitahu kepada siswa bahwa ada nya tes soal yang akan di kerjakan selain itu,

pada saat pengajaran soal kemampuan siswa dalam menjawab masih kurang siswa yang tidak tahu dalam menjawab soal takut untuk bertanya kepada guru.

Sementara siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 15 orang siswa dengan memperoleh presentase 83,34% dengan kategori sangat kreatif dan kreatif. Hal ini terjadi karena guru sudah memberitahu terlebih dahulu kepada siswa bahwa akan adanya tes soal yang akan dilakukan dengan begitu siswa akan menyiapkan diri dan menyiapkan buku-buku yang sudah dipelajari sebelumnya, dan siswa yang masih kebingungan sudah berani bertanya kepada guru, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, proses berpikir kreatif siswa mulai terlihat dimana siswa ketika ditanya dapat menjawab pertanyaan, dan dapat menghasilkan ide-ide saat mengerjakan tugas proyek,

Hal ini menunjukkan ada peningkatan proses berpikir kreatif menggunakan model *project based learning*. Model *Project based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menuangkan ide-ide atau pun gagasan yang mereka miliki melalui tugas proyek yang diberikan oleh guru. Model *project based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk melakukan suatu proyek yang akan di kerjakan saat proses pembelajaran (Aflah dkk, 2023).

#### 4. Hasil pengamatan angket kemampuan berpikir kreatif siklus I dan siklus II

**Tabel 1.12** Hasil angket kemampuan berpikir kreatif siklus I dan siklus II

Siklus	Presentase	Kategori
I	69,88%	Cukup Kreatif
II	90,20%	Sangat kreatif

Berdasarkan tabel 1.12 diketahui bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat, dimana di siklus I siswa memperoleh skor 69,88% dengan kategori cukup kreatif, sementara pada siklus II respon siswa mengalami peningkatan yaitu memperoleh presentase 90,20% dengan kategori sangat kreatif. Hal ini terjadi pada siklus I siswa belum berani menyampaikan pendapat, selain itu juga siswa belum mampu menjawab maupun bertanya, ketika ditanya mengenai materi pembelajaran siswa masih lama dalam menjawab. Sedangkan pada siklus II siswa sudah berani dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan ketika presentasi di depan kelas siswa berani dan tidak malu-malu.

Diketahui pada siklus ke II ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project based learning*. Menurut Nurohman (dalam Elisabet dkk.2019) *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk Konsep pembelajaran proyek adalah model pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam penyelesaian suatu proyek di bawah bimbingan dan pengawasan penuh dari guru (Citra, 2023). Pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tanggung jawab dan kemandirian dalam proyek mereka.

## D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Terjadi nya peningkatan proses belajar menggunakan model *project based learning* pada IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dari siklus I memperoleh presentase 62,36% menjadi 83,14% pada siklus II; 2) Terjadinya peningkatan proses berpikir kreatif menggunakan *model project based learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dari siklus I memperoleh presentase 38,88% menjadi 83,34% pada siklus II; dan 3) Terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *project basesd learning* pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 014/II Pasar Rantau Embacang dari siklus I memperoleh presentase 69,88% menjadi 90,20% pada siklus II.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang di peroleh, maka di saran kan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* sebagai berikut: 1) Bagi guru pelalaksanaan pembelajaran melalui *model project based learning* dapat di jadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar; 2) Bagi siswa di harapkan dapat membangkit semangat siswa dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; dan 3) Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menggunakan model pembelajaran *project based learning*

## REFERENCES

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.276>
- Arifanti, U., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). Project Based Learning dalam Pembelajaran IPA. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2079–2082. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Citra. (2023). upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah. *Siswono, Tatag Yuli Eko*, 13(1), 104–116.
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Fifi Puspitasari, E., Sukmawati, N., & Fatimah, S. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi melalui Model PjBL di SMAN 13 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.11893>
- Hera Erisa, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, & Albertus Saptooro. (2021). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20754>
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>